



Vlog (Video Blogging) Kelestarian Lingkungan Sungai Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar

Rahmatika Dwi Ilma S [✉] Juhadi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan
November 2020

Keywords:
Vlog (Video Blogging), River
Environmental
Conservation, Thematic
Learning Media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Merancang desain prototipe dan membuat media pembelajaran vlog kelestarian lingkungan sungai. (2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran vlog tentang kelestarian lingkungan sungai untuk siswa sekolah dasar. (3) Mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap kelestarian lingkungan sungai. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain *one-shoot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 sekolah dasar di Desa Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil validasi media pembelajaran vlog oleh validator pertama menunjukkan layak dengan jumlah skor 30, sedangkan validator kedua menunjukkan sangat layak dengan jumlah skor 39. Setelah vlog dinyatakan layak digunakan untuk media pembelajaran, peneliti menayangkan vlog pada siswa sekolah dasar. Diperoleh hasil pada SD N 2 Ujungbatu 47,1% siswa mempunyai pengetahuan yang sangat baik, 5,8% siswa mempunyai pengetahuan yang kurang sedangkan, pada SD N 3 Ujungbatu, 32,3% siswa mempunyai pengetahuan yang sangat baik dan 3,2% siswa mempunyai pengetahuan yang kurang atau tidak baik terhadap kelestarian lingkungan sungai.

Abstract

The purpose of this study was (1) design a prototype design and creating a vlog learning media for the sustainability of the river environment. (2) knowing the feasibility of vlog learning media about the sustainability of the river environment for elementary school students. (3) knowing the level of students' knowledge of the sustainability of the river environment. The research method used was pre-experimental with a one-shoot case study design. The population in this study were all 5th grade students of elementary school in Ujungbatu Village, Jepara District, Jepara Regency. The sample technique used is a saturated sample. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and tests. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of the vlog learning media validation by the first validator showed that it was feasible with a score of 30, while the second validator showed that it was very feasible with a score of 39. After the vlog was declared appropriate for learning media, researchers displayed vlogs for elementary school students. Obtained results in SD N 2 Ujungbatu 47.1% of students have very good knowledge, 5.8% of students have less knowledge whereas, in SD N 3 Ujungbatu, 32.3% of students have very good knowledge and 3.2% students have less or no good knowledge about the sustainability of the river environment.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Jejara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal dengan keindahan dan kebersihan lingkungannya, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan Piala Adipura di setiap tahunnya. Namun demikian, tidak dapat pungkiri di beberapa sudut kota Jejara masih banyak dijumpai adanya beberapa tempat yang kurang terjaga kebersihannya.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sebagian besar sampah yang dibuang di sungai ini, akan hanyut pada saat musim hujan. Dan akan mengendap pada musim kemarau. Sehingga menimbulkan bau yang menyengat. Sampah yang hanyut dari hulu hingga hilir sungai akan sampai ke laut. Di pengaruhi oleh faktor alam seperti angin, musim hujan dan kemarau, dan arus laut sampah akan menumpuk di pesisir pantai. kondisi ini menggambarkan salah satu dampak negatif dari sampah yang di buang sembarang di sungai. Karena selain menjadikan lingkungan kotor dan kumuh, juga dapat menjadi sumber penyakit. Penumpukan sampah ini dapat dikatakan sebagai pencemaran lingkungan, mulai dari pencemaran air, tanah, dan udara. Pencemaran pada air dapat dilihat dari air yang tidak jernih akibat bercampurnya air sungai dengan zat lain yang sifatnya merusak, di akibatkan oleh aktifitas manusia seperti mencuci pakaian, mencuci piring, mencuci motor dengan sabun. pencemaran tanah dapat dilihat tumpukan sampah yang berbau menjadi satu dengan tanah dan tidak dapat terurai, sehingga mengganggu fungsi tanah yang semestinya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah yang baik dan benar. Tercampurnya sampah dengan tanah mengakibatkan tidak dapat terurainya sampah seperti sampah plastik, kaca, dan botol. Pencemaran udara dapat dirasakan dengan indra penciuman, yaitu adanya aroma tidak sedap yang menyengat akibat sampah yang membusuk. Aroma sampah yang membusuk ini mempunyai efek negatif bagi masyarakat sekitar sungai salah satunya mengganggu kenyamanan masyarakat

sekitar dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi pencemaran lingkungan sungai yaitu, dengan membentuk karakter seseorang sejak dini. Langkah yang dapat diambil salah satunya adalah memberikan informasi sejak dini melalui sekolah dasar dengan harapan anak akan terbiasa mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan sungai. Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang paling dasar bagi para siswa, karena di jenjang pendidikan ini, sikap dan karakter mereka mulai dibentuk. Dengan memberikan informasi yang cukup, dapat meningkatkan motivasi anak dalam membiasakan diri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sungai.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan yang mendatang akan bersifat luwes, terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun. Perkembangan zaman yang semakin modern dan serba canggih semua bergantung pada teknologi, terutama adalah *smart phone* dimana alat ini sering di gunakan oleh orang dewasa hingga anak-anak. Untuk mengakses banyak hal, semisal untuk bermain *game online*, untuk mengirim pesan singkat *whatsapp*, *line*, dan masih banyak aplikasi yang dapat membantu aktifitas manusia. Salah satu aplikasi yang sedang diminati oleh anak-anak saat ini adalah *Youtube*. Banyaknya video yang beredar di masyarakat mulai dari video lucu yang menghibur, siaran ulang sinetron dari televisi, dan video pembelajaran, menjadikan situs ini sangat terkenal dan digandrungi oleh anak-anak. Bahkan bagi beberapa orang *youtube* merupakan tempat kerja yang sangat menghasilkan. Vlog (*Video-Blogging*) merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. *Vlogging* (istilah para vlogger membuat vlognya) biasanya dilakukan dengan berbicara di depan kamera menceritakan tentang suatu hal yang dia suka, berbicara berbagai tips, berbagai apapun yang ada dalam pikiran, bahkan ada pula yang

membuat klip seperti film. Vlog dapat dikatakan sebagai media yang berbasis audio visual, karna hampir mirip dengan video yang lainnya, namun mempunyai tema tertentu dengan objek tertentu serta di kemas dalam gambaran yang menarik. Media audio visual (Arsyad, 2011) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak mafaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan Vlog (*Video Blogging*) sebagai media pembelajaran. Vlog akan digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan lain, adanya pelestarian lingkungan sungai dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif, dengan mengusung tema masalah yang ada dalam lingkungan sekitar kedalam sebuah video, Sebagai usaha pelestarian lingkungan sungai yang ditujukan untuk anak sekolah dasar. Dengan harapan tumbuhnya rasa tanggung jawab sejak dini untuk melestarikan lingkungan sungai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimental* dengan desain *One-Shot Case Study*. Dalam penelitian eksperimen model ini tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Subjek dalam penelitian ini akan mendapat perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan media pembelajaran Vlog (*Video Blogging*). Kemudian di akhir pembelajaran, siswa diberi evaluasi berupa tes pilihan ganda dengan soal yang terkait dengan kelestarian lingkungan sungai yang kemudian diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian meliputi seluruh siswa kelas lima Sekolah Dasar di Desa Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Pengambilan sampel pada menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket, metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

statistik deskriptif dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian Kecamatan Jepara

Secara Astronomis Kecamatan Jepara terletak pada 6°34'29,85" LS dan 110°40'13,90" BT. Terletak di sebelah timur Ibukota Kabupaten Jepara, secara administratif berbatasan dengan Sebelah Timur Kecamatan Tahunan, Sebelah Barat Laut Jawa, Sebelah Utara Kecamatan Pakis Aji dan Kecamatan Mlonggo, Sebelah Selatan Kecamatan Tahunan. Kecamatan Jepara memiliki luas wilayah 24,66 km² dengan ketinggian antara 0 s.d 46 meter dari permukaan laut. Dengan Jumlah penduduk sebanyak 87.822 jiwa pada tahun 2016.

Kondisi Fisik

Sungai Wiso adalah anak sungai dari sungai kanal yang terletak di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara yang melewati beberapa Desa diantaranya : Desa Bapangan, Desa Saripan, Desa Panggang, Kelurahan Pengkol, Desa Jobokuto dan Desa Ujungbatu dengan panjang sungai sebesar 3,92 km. Diambil tiga titik sungai yaitu Desa Saripan sebagai hulu sungai, Desa Pengkol sebagai tengah sungai, dan Desa Ujungbatu sebagai hilir sungai.

Merancang Desain Prototipe dan Membuat Media Pembelajaran Vlog Kelestarian Lingkungan Sungai.

Tema Konten Vlog (*Video Blogging*)

Menentukan ide atau gagasan untuk tema vlog diperoleh, dari hasil observasi, dengan meninjau langsung lokasi sungai Wiso. Memperhatikan dari sudut hingga sudut sungai wisu yang saat itu kondisinya kurang terjaga kebersihannya. Kemudian mengumpulkan informasi tentang kondisi sungai wisu dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur kepada warga sekitar. Observasi di lakukan di 3 titik yaitu di bagian hulu di Desa Saripan, di bagian tengah di Desa Pengkol dan, bagian hilir atau muara sungai di Desa Ujungbatu. Setelah melakukan observasi

di Sungai Wiso langkah selanjutnya membuat kerangka kasar untuk menyusun Vlog (*Video Blogging*) kelestarian lingkungan sungai.

Merencanakan Pembuatan Vlog (*Video Blogging*)

1).Membuat narasi dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi pengamatan, dan data pendukung seperti surat kabar, Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Jepara, dan jurnal-jurnal yang terkait kelestarian lingkungan sungai.

2). *Storyboard* merupakan gambaran dari narasi atau rancangan pembuatan alur media pembelajaran Vlog (*Video Blogging*). *Storyboard* berisikan adegan gambar, keterangan sumber gambar yang ditampilkan dalam video, Prapandangan *shoot* berisi gambaran visual dari adegan dan keterangan dari *storyboard*, jenis data berisi data yang di tampilkan primer atau sekunder.

Proses Penyatuan Vlog (*Video Blogging*)

Setelah menentukan tema dan membuat narasi serta *storyboard* langkah selanjutnya adalah membuat atau memproduksi video dengan melakukan pengambilan gambar pada lokasi penelitian. Proses pengambil gambar dilakukan dalam dua tahap, yang pertama menggunakan drone dan yang kedua menggunakan kamera DSLR. Drone digunakan untuk mengambil gambar dari ketinggian tertentu, guna memperoleh hasil gambar yang lebih luas. Saat penggunaan drone dibantu oleh pilot drone yang sudah ahli dalam mengambil gambar menggunakan drone. Sedangkan dalam mengambil gambar dengan kamera DSLR bertujuan memperoleh gambar lebih dekat dan jelas di sekitar lingkungan sungai, yang dibantu oleh seorang kameramen yang sudah ahli dan berpengalaman dalam pengambilan gambar.

Proses pengambilan gambar dilakukan kurang lebih dalam waktu satu bulan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sungai dan cuaca saat pengambilan gambar. Proses *shoot* dilakukan di sepanjang sungai wisu mulai dari hulu yang terletak di Desa Siripan hingga hilir yang terletak di Desa Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Langkah selanjutnya adalah Merekam audio, untuk dimasukkan dalam video dengan menggunakan aplikasi pada

android yaitu voice rekorder. Pembuatan animasi untuk menunjukkan lokasi Sungai Wisu dengan menampilkan lokasi dari Jawa Tengah hingga ke kecamatan Jepara hingga terlihatnya aliran Sungai Wisu. Untuk membuat animasi ini peneliti dibantu dengan aplikasi *Goggle Earth Pro*. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 1 Software *Goggle Earth Pro*

Proses editing video atau mengedit video, editor menggunakan program penyunting video yaitu *Adobe Premiere pro*. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 2 Program *Adobe Premierepro*

Tahapan editing merupakan tahapan yang memadukan dan m enserasikan antara audio (narasi), animasi, dan gambar yang dihasilkan sehingga menjadi sebuah satu kesatuan video yang utuh. Dipadukan secara berurut sesuai dengan naskah yang dibuat hingga menjadi suatu video interaktif dan baik digunakan sebagai media pembelajaran. Video kemudian divalidasi oleh dua validator. Yaitu validator pertama sebagai ahli materi dan media, validator kedua sebagai praktisi lapangan. Proses pembuatan Vlog (*Video Blogging*) mendapat kritik dan saran dari kedua validator untuk menjadi video pembelajaran yang lebih baik. maka dari itu di lakukan perbaikan atau revisi dalam pembuatan video vlog.

Publikasi Vlog (*Video Blogging*)

Mempublikasikan Vlog (*Video Blogging*) dengan mengupload Vlog (*Video Blogging*) ke situs youtube. Mengupload Vlog (*Video Blogging*) ini bertujuan agar video dapat dinikmati dengan mudah oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia dengan menggunakan *smartphone* dan *gadget* dimanapun dan kapanpun.

PEMBAHASAN

Pembuatan Media Pembelajaran Vlog

Pencemaran lingkungan sungai merupakan masuknya makhluk hidup, zat energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan sungai, atau berubahnya tatanan lingkungan sungai oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan sungai menurun. Tidak dipungkiri Sungai Wisu yang berada di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, memiliki kondisi yang kurang terjaga kebersihannya, atau mempunyai masalah dengan pencemaran lingkungan sungai terlebih karna sampah dan limbah rumah tangga. Padatnya pemukiman di sepanjang kawasan kanan kiri Sungai Wisu menjadi faktor utama pencemaran lingkungan Sungai Wisu, karena aktifitas manusia yang akhirnya di lakukan di sepanjang kawasan Sungai Wisu. Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2011 pasal 2 membahas mengenai sempadan sungai, sempadan sungai yaitu kawasan sepanjang kanan kiri sungai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai, namun faktanya masih banyak sekali pemukiman yang mengambil lahan sempadan Sungai Wisu. Banyak nya masyarakat yang membangun rumah di sempadan Sungai Wisu. Mengakibatkan semakin sempitnya jalan jalan yang di sekitar sungai kurang lebih hanya sekitar 1 meter dan hanya cukup di lalui oleh kendaraan beroda dua. Karena sudah banyak nya sehingga pemukiman menjadi sangat padat. Meningkatnya jumlah kawasan liar yang ada di kota dipengaruhi oleh faktor ekonomi (Kurniasih, 2007). Lokasi Sungai Wisu yang melewati tengah Kota Jepara menjadikan lokasi Sungai Wisu sangat Strategis, sehingga menjadi ladang berdagang masyarakat sekitar. Tidak ada

larangan tegas untuk para pedagang yang ingin berdagang di sekitar sungai tersebut, namun sangat disayangkan ketika mereka melakukan aktifitas di sekitar sungai, mereka juga mencemari sungai tersebut. Dengan cara membuat sampah langsung pada sungai.

Pencemaran Sungai Wisu meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Pencemaran air terjadi apabila keadaan air menyimpang dari keadaan normalnya seperti adanya perubahan suhu air, adanya perubahan PH, adanya perubahan warna, bau, dan rasa pada air, timbulnya endapan, bahan larut, dan adanya mikroorganisme. Adanya tanda atau perubahan tersebut menunjukkan bahwa air sudah tercemar (Wisnu Arya, 1995). Adanya media vlog (*Video Blogging*) kelestarian lingkungan sungai yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sungai.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berupa vlog ini diharapkan mampu membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Kelayakan Media Pembelajaran Vlog

Penilaian media pembelajaran vlog dengan tema kelestarian lingkungan sungai telah divalidasi oleh dua validator. Media pembelajaran vlog dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Karena sudah divalidasi dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang sudah di tentukan, seperti kesesuaian teman, lokasi, story board, bahasa yang digunakan, pengambilan gambar, audio, editing, serta aktor dan aktris yang berperan dalam video tersebut.

Pengetahuan Siswa Terhadap Kelestarian Lingkungan Sungai

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Digunakan nya vlog sebagai media pembelajaran mempunyai manfaat, dimana siswa mempunyai gambaran yang lebih jelas tentang materi yang disampaikan, selain itu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya sehingga adanya interaksi berdiskusi dalam pembelajaran di dalam kelas. Siswa akhirnya lebih mudah menerima dan memahami materi yang telah disampaikan, dimana sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap kelestarian lingkungan sungai. tidak hanya pembelajaran di dalam kelas siswa juga dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Didukung dengan adanya sampah pilah dan memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah kerajinan tangan yang bermanfaat. Sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk peduli dengan lingkungan sekitar mereka terutama dalam mengatasi sampah.

SIMPULAN

Pembuatan media pembelajaran vlog kelestarian lingkungan sungai dibuat dalam beberapa tahap yaitu menyusun ide dengan melakukan observasi pada lokasi, merancang alur vlog, mengedit vlog dengan software, dan mempublikasi vlog dengan mengunggah video berjudul sungai sahabat kita ke youtube dengan alamat <https://www.youtube.com/watch?v=1-zvKv8gdmU>.

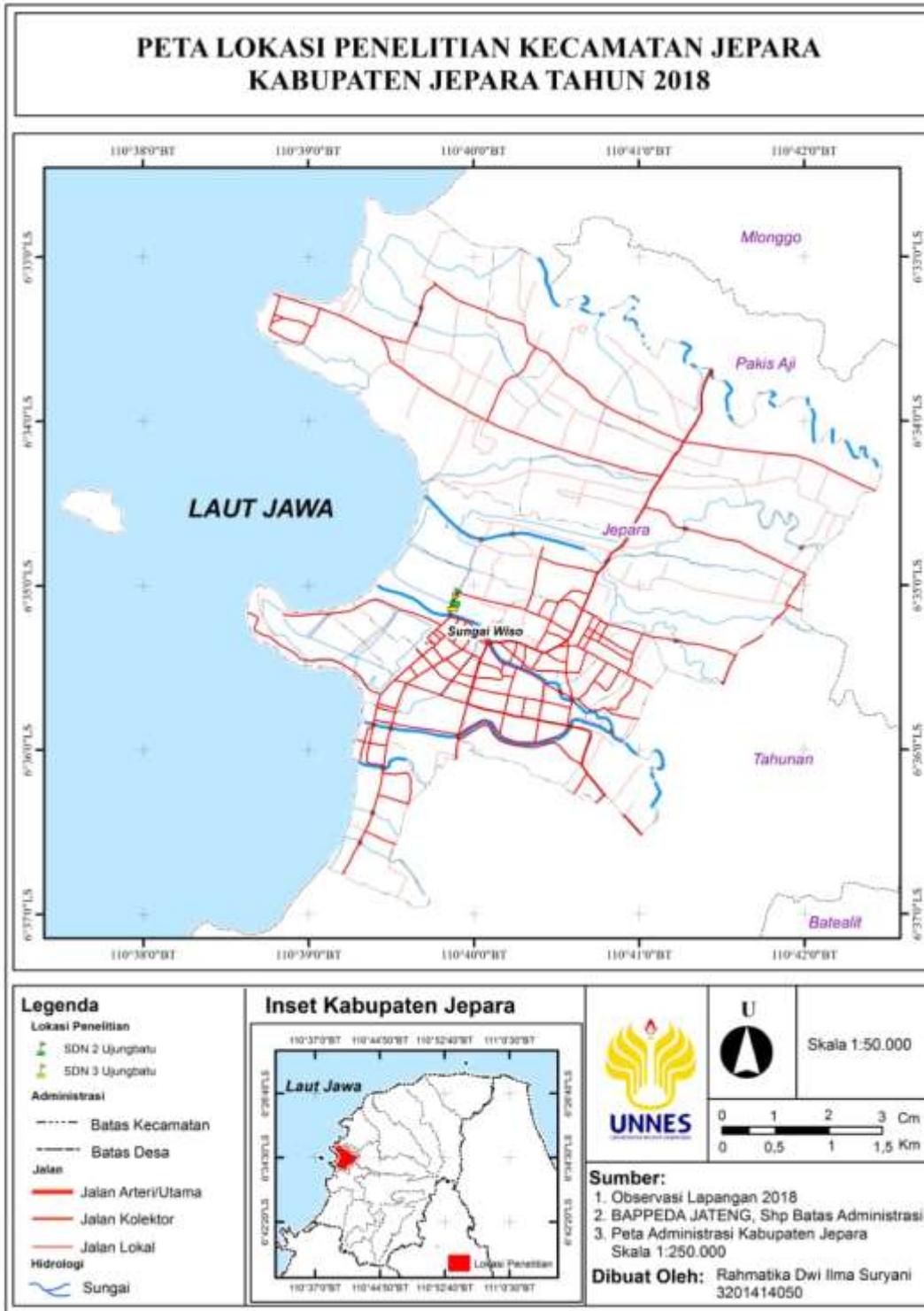
Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran vlog (*video blogging*) kelestarian lingkungan sungai layak digunakan untuk pembelajaran tematik bagi siswa sekolah dasar. Media pembelajaran vlog kelestarian lingkungan sungai divalidasi oleh dua validator. Hasil validator satu menyatakan vlog kelestarian lingkungan sungai layak digunakan sebagai media pembelajaran, hasil validator dua menyatakan vlog kelestarian

lingkungan sungai sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Tingkat pengetahuan siswa SD N 2 Ujungbatu 47% siswa memiliki pengetahuan sangat baik, 47% siswa memiliki pengetahuan baik, dan 5% siswa memiliki pengetahuan kurang baik terhadap kelestarian lingkungan sungai, sedangkan pada SD N 3 Ujungbatu 32% siswa memiliki pengetahuan sangat baik, 64% siswa memiliki pengetahuan baik, dan 3% siswa memiliki pengetahuan kurang baik terhadap kelestarian lingkungan sungai. tingkat pengetahuan yang di miliki siswa sekolah dasar di pengaruhi oleh media pembelajaran yang di gunakan dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, dkk. 2017. Pengembangan Medi Edukasi "Multimedia Indonesia Culture" (MIC) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*. 34(2).
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Hardati, Puji, dkk. 2016. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.
- Haryoko, Sapto. 2009. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal edukasi*. 5(1-10).
- Juhadi, dkk. 2017. *Melestarian Lingkungan dengan Kearifan Lokal (Penyusunan Buku Nonteks Berbasis Geografi)*. Edu Geography.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 26 Tentang Sempadan Sungai
- Pabundu, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://jepara.go.id/link-skpd/dinas/dinas-lingkungan-hidup/> (diunduh pada 19 Juni 2018).
- <https://www.dumetschool.com/blog/Cara-Memulai-Editing-Video-dengan-Adobe-Premiere-Pro-CC> (diunduh pada 20 Desember 2018)



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara